

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang manajemen keuangan. Penelitian kuantitatif disini adalah *kuantitatif explanatory* yaitu penelitian yang digunakan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada, memberi penjelasan tentang mengapa dan bagaimana suatu hubungan dapat terjadi dalam suatu situasi.

3.2 Variabel – Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen(terikat) atau y

Merupakan variabel yang diamati dan diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian untuk menentukan ada tindakan pengaruh dari variabel bebas atau sering dikatakan bahwa variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

2. Variabel Independen (bebas) atau x

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan, dengan kata lain faktor-faktor yang nantinya akan diukur, dipilih oleh peneliti untuk melihat hubungan antara fenomena atau peristiwa yang diteliti.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

a. Return on Equity

Return on Equity (ROE) merupakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Return on Equity dapat diketahui dengan cara:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

b. Earning per Share

Earning per Share (EPS) adalah merupakan rasio yang menunjukkan berapa bisa keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya. EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

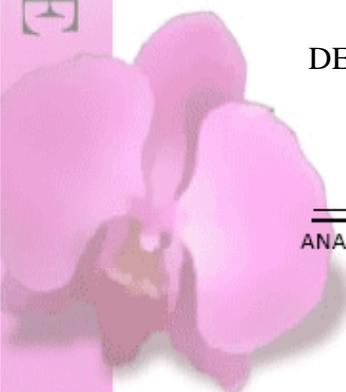
$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

c. Debt to Equity Ratio

Debt To Equity Ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya.

Selain itu Debt to Equity Ratio dapat diketahui dengan cara:

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$



d. Current ratio

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Current Ratio (CR) sering disebut juga dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk merespon kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis harian perusahaan.

Dapat diketahui dengan cara :

$$\text{CR} : \frac{\text{Current Aset}}{\text{Current liabilities}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 33 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan bisa dianggap bisa mewakili populasi (iqbal Hasan, 2002). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah :

- a. Perusahaan transportasi yang telah go publik di bursa efek indonesia dan telah berdiri lebih dari 5 tahun
- b. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode tahun 2011-2015)

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 14 perusahaan, meliputi :

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BULL	Buana Listya Tama Tbk.
3	IATA	Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk.
4	INDX	Tanah Laut Tbk.
5	MIRA	Mitra Internasional resources Tbk.
6	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
7	SAFE	Steady Safe Tbk.
8	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
9	TAXI	Exspress Trasindo Utama Tbk.
10	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
11	TRAM	Trada Maritim Tbk.
12	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia
13	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
14	ZBRA	Zebra Nusntara Indonesia Tbk.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka.

2. Sumber Data

Berdasarkan teknik pengambilannya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil tidak dari sumbernya langsung melinkn sudah diolah dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia .

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dengan mendapatkan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2011-2015. Data tersebut diperoleh dari website resmi yang dimiliki oleh BEI, yakni www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini penganalisisan data menggunakan model analisis diskriptif dan analisis statistik dengan alat bantu *software SPSS*. Dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

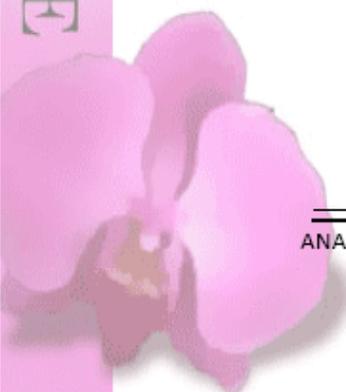
Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah multiple regression atau model regresi berganda layak dipakai atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

a. Uji normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Dalam kasus ini, distribusi normal. Dengan kata lain apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi dimana terdapat korelasi antara variabel error pengamatan dengan variabel error pengamatan yang lain. Panduan mengenai angka D-W (*Durbin-Waston*) untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada table D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Namun demikian secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut :



- 1) Jika nilai DW antara batas atas atau Upper Bound (du) dan ($2-du$) ($du < DW < 2-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 berarti tidak ada korelasi.
- 2) Jika DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terdapat autokorelasi positif ($0 < DW < dl$)
- 3) Jika nilai DW lebih besar daripada ($2-dl$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif ($2-du < DW < 0$).
- 4) Jika DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($2-du$) dan ($2-dl$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c. Uji multikolinieritas

Menurut Gozali (2001;56) uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, jika variabel bebas berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat angka *Variance Inflation Factor* (VIP), jika $0,1 < VIP < 10$ maka terjadi multikolinieritas.

d. Uji heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya yaitu uji Park, uji gesler, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Ridwan 2008:152). Analisis ini untuk menentukan persamaan regresi berganda dengan menentukan besarnya nilai konstanta dan koefisiennya (Cooper dan Emory 1998:147). Adapun persamaannya adalah :

$$y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y : Harga saham
 α : Konstanta
 $b_1 \dots b_9$: Koefisien Regres
 X_1 : ROE
 X_2 : EPS
 X_3 : DER
 X_4 : CR
 e : error

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Gozali (2006:88) uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen tau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Apabila hasil perhitungan $F_{hitung} < F_s$, maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dri model regresi tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0

ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi linier berganda mampu menjelaskan variabel terikat.

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T ini dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F (lihat perhitungan SPSS pada Coefficient Regression Full Model/Enter).

Atau bisa dengan uji metode Stepwise. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*).

Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah